

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MENGGUNAKAN MEDIA *POP-UP BOOK*

THE IMPROVMENT OF NARRATIVE WRITING SKILL USING POP-UP BOOK MEDIA

Oleh: Retno Yulianti, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Retno.yulianti48@yahoo.co.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media *pop-up book* pada siswa kelas IV SDN 2 Kedunglegok. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif, menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Teknik pengumpulan data berupa tes menulis karangan dan observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV meningkat dengan menggunakan media *pop-up book*. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Nilai rata-rata pada pra tindakan 65,47 meningkat menjadi 73,59 pada siklus I dan 78,84 pada siklus II. Persentase siswa yang sudah mencapai KKM keterampilan menulis juga meningkat dari 44% pada pra tindakan menjadi 69% pada siklus I dan 87,5% pada siklus II.

Kata kunci : Keterampilan menulis karangan narasi, media *pop-up book*.

Abstract

This study aims at improving the skill of writing narrative essay using pop-up book media for grade IV students of SDN 2 Kedunglegok. This study was an collaborative action research that following Kemmis and Mc. Taggart model. The data collection techniques used essay writing test and observation. The data analysis technique consisted of quantitative and qualitative descriptive analysis. The results of the study indicat that the skill of writing narrative essay of grade IV students by using the media of pop-up book. It is proven by the improving of observation results and mean score of writing narrative essay. The result of observation show that the students are more enthusiastic for following the learning activities. Their mean score in pre-test is 65.47 and after cycle I it is 73.59 and after cycle II it is 78.84. The percentage of students who have already passed the KKM of writing skill also increase from 44% to 69% in cycle I and 87.5% in cycle II.

Keywords: skill of writing narrative essay, pop-up book media.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek bahasa yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi (1999: 159) menjelaskan bahwa menulis merupakan proses menuangkan pikiran, ide, gagasan tentang suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa secara tertulis. Keterampilan menulis sangat diperlukan siswa karena dalam kegiatan pembelajaran di kelas tidak pernah lepas dari kegiatan menulis. Dengan demikian dapat dipahami bahwa

menulis merupakan dasar pembelajaran menulis dijenjang selanjutnya dan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pengajaran menulis harus benar-benar diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Pada kenyataannya sekarang ini pembelajaran terkait keterampilan menulis kurang mendapatkan perhatian. Kegiatan menulis karangan yang merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurang ditangani secara sungguh-sungguh. Akibatnya keterampilan siswa dalam menulis

karangan masih sangat rendah. Rendahnya keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok dapat diketahui dari hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi di kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok pada saat proses pembelajaran menulis karangan diperoleh data pengamatan, yaitu: (1) keterampilan menulis karangan narasi masih rendah; (2) kurangnya penguasaan terkait ejaan dan tata bahasa; (3) siswa masih kesulitan dalam menentukan ide pokok serta kesulitan dalam mengembangkan kalimat menjadi karangan yang padu dan runtut sesuai dengan urutan waktu; (4) siswa kurang antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan; (5) media pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran menulis karangan kurang bervariasi; (6) pembelajaran berlangsung secara klasikal, dimana guru lebih sering menjelaskan materi dan siswa mendengarkan; dan (7) siswa mengerjakan tugas menulis karangan dengan berpedoman pada contoh yang diberikan oleh guru, sehingga siswa masih kesulitan dalam mengembangkan gagasannya.

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga masih rendah. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan. Siswa juga kurang menguasai keterampilan menulis yang berhubungan dengan ejaan dan tata bahasa. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi juga menjadi pemicu rendahnya keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok.

Selain itu, pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlihat kurang menarik karena media yang digunakan dalam kegiatan menulis karangan narasi kurang bervariasi. Akibatnya kreativitas siswa dalam menulis karangan narasi menjadi kurang optimal.

Peneliti dan guru kelas IV melakukan diskusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Peneliti menawarkan solusi berupa penggunaan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi, mengingat bahwa media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Azhar Arsyad (2006: 2-3) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan secara maksimal.

Media pembelajaran memiliki banyak sekali manfaat dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Salah satu manfaat dari media pembelajaran yaitu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Pendapat serupa disampaikan oleh Hamalik (Azhar Arsyad, 2006: 15), bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa, serta membawa pengaruh terhadap perkembangan psikologi siswa.

Media pembelajaran digunakan untuk membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa. Melalui media pembelajaran, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pemilihan media pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Berdasarkan pada teori tahapan perkembangan menurut Piaget, dapat diketahui bahwa siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok rata-rata berusia 10 tahun yaitu berada pada tahapan operasional

konkret. Hal ini berarti bahwa karakteristik siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok sedang dalam masa perkembangan dan pertumbuhan.

Siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok belum mampu untuk menyelesaikan masalah dengan baik apabila dihadapkan dengan masalah secara verbal tanpa ada bahan yang konkret. Siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi dan tertarik untuk mencoba hal-hal yang baru. Selain itu, mereka juga menyukai permainan yang membuat mereka senang. Dengan demikian, jenis media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok adalah media visual karena membantu siswa dalam mengkonkretkan hal-hal yang masih bersifat abstrak.

Salah satu media visual yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok adalah dengan menggunakan media *pop-up book*. Media *pop-up book* merupakan sebuah buku yang memiliki unsur tiga dimensi. Dzuanda (Fajarsih Darusuprati, 2015: 57) menjelaskan pengertian *pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki unsur tiga dimensi yang memberikan visualisasi cerita secara menarik dengan tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

Dengan demikian, peneliti dan guru kelas sepakat memilih media *pop-up book* untuk digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi mengingat banyaknya kelebihan-kelebihan yang dimiliki media tersebut. Riani Astuti (2015: 41) menyebutkan bahwa media *pop up* memiliki beberapa kelebihan, antara lain: (1) siswa terlibat dalam penggunaan media, sehingga pengalaman dapat

tersaji secara langsung; (2) dapat menunjukkan objek secara utuh dan terlihat seperti nyata; (3) siswa lebih mudah mengilustrasikan cerita; (4) dapat memperkuat pesan yang ingin disampaikan; (5) dapat menarik perhatian dan memotivasi siswa dalam pembelajaran; (6) membuat pembelajaran lebih efektif, interaktif, dan mudah untuk diingat; (7) menyediakan umpan pembelajaran; (8) menyediakan pengalaman baru dan menambah pengalaman tentang aktifitas sehari-hari; serta (9) menghibur dan menarik perhatian siswa.

Media *pop-up book* dalam pembelajaran menulis karangan narasi memiliki kelebihan sebagai rangsang visual yang dapat memudahkan siswa dalam mengembangkan gagasan cerita, merangsang siswa untuk berpikir aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengembangkan daya kreatifitas siswa, membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi, serta memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menulis karangan narasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media *pop-up book* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2015/ 2016.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 yaitu tanggal 6 April – 20 April 2016.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N 2 Kedunglegok Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Jumlah siswa kelas IV ada 16 siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Objek penelitian ini, yaitu keterampilan menulis karangan narasi.

Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas kolaboratif ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang dikenal dengan model spiral.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tes menulis karangan dan observasi. Tes menulis berupa tugas menulis karangan narasi yang diberikan secara individu kepada siswa di akhir setiap siklus. Sedangkan Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas IV. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes dan lembar observasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data deskripsi kualitatif melalui lembar observasi dan deskripsi kuantitatif melalui tes menulis karangan narasi. Data hasil menulis karangan narasi siswa dianalisis menggunakan rumus menurut Tulus Winarsunu (2009: 30) sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Sedangkan rumus untuk menghitung persentase keberhasilan pembelajaran adalah menggunakan rumus menurut Anas Sudijono (2008: 43) sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan pengamatan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis karangan narasi siswa pada kondisi awal sebelum diberikan tindakan. Dalam melakukan pengamatan, peneliti menggunakan lembar observasi untuk mempermudah proses pengamatan baik terhadap siswa maupun guru selama proses pembelajaran.

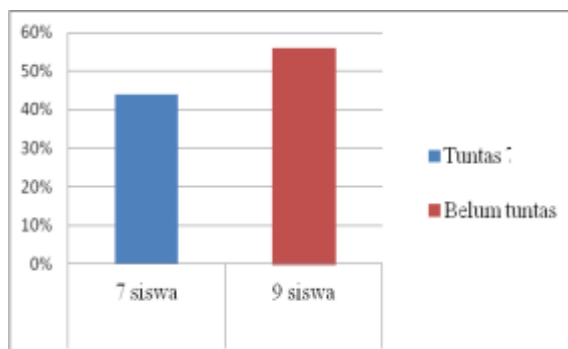
Pada tahap pratindakan ini, guru belum menggunakan media *pop-up book* dalam pembelajaran. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara klasikal, dimana guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Guru hanya mentransfer materi saja kepada siswa. Kegiatan yang dilakukan guru diawali dari melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi sebelumnya yaitu tentang pengumuman. Beberapa siswa diminta untuk maju membacakan tugas menulis pengumuman yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah memberikan simpulan, guru menjelaskan materi selanjutnya yaitu tentang menulis karangan sederhana.

Pada saat guru menjelaskan materi, beberapa siswa terlihat sibuk berbicara dengan teman sebangkunya. Hanya sebagian kecil dari mereka yang antusias mendengarkan penjelasan dari guru. Bahkan beberapa siswa terlihat mengantuk dan duduk dengan posisi yang kurang baik. Kegiatan selanjutnya, siswa diberi tugas untuk menulis karangan bebas. Ketika diberikan tugas, beberapa siswa mengeluh dan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide atau gagasan. Sebagian siswa masih merasa

bingung dalam mengembangkan kalimat menjadi sebuah karangan.

Dengan demikian terlihat bahwa siswa kurang tertarik dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan salah satunya dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga belum menggunakan media penunjang kegiatan pembelajaran secara maksimal.

Penilaian terhadap hasil menulis karangan pada tahap pratindakan dianalisis secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas IV yaitu bapak Juwadi, S.Pd. Dari hasil penilaian keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok sebelum dilakukan tindakan, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 65,47 dengan nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 48. Dari total 16 siswa, sejumlah 7 siswa dinyatakan tuntas yaitu dengan persentase 44% dan sejumlah 9 siswa dinyatakan belum tuntas dengan persentase 56%. Hasil persentase dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Gambar 1. Diagram Batang Persentase Nilai Ketuntasan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV pada Pratindakan.

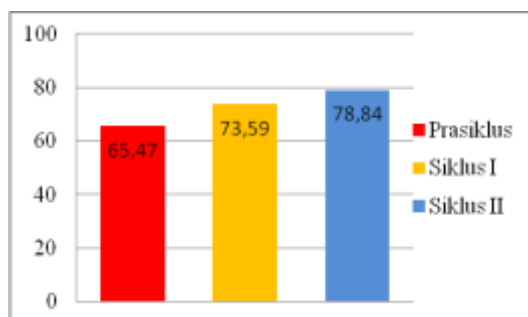
Dari data di atas, peneliti dan guru menyimpulkan bahwa proses dan hasil pembelajaran pada tahap pratindakan belum mencapai nilai yang diharapkan dan masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, guru dan peneliti sepakat untuk melanjutkan ke siklus I. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus I yaitu menulis karangan narasi dengan menggunakan media *pop-up book*.

Hasil penelitian setelah dilakukan tindakan menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan baik dari proses pembelajaran, maupun dari nilai keterampilan menulis karangan narasi siswa. Penggunaan media *pop-up book* dalam pembelajaran menulis karangan narasi telah memberikan banyak kemudahan bagi siswa, terutama dalam mengembangkan gagasan cerita. Selain itu, media *pop-up book* juga telah menarik perhatian siswa, sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah dilakukan perbaikan tindakan, siswa menjadi lebih mudah dikondisikan. Siswa juga lebih antusias dalam melakukan tanya jawab. Beberapa siswa yang awalnya pasif, telah menunjukkan kemampuannya dalam mengemukakan pendapat. Hasil keterampilan menulis karangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-rata Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok pada Setiap Siklus

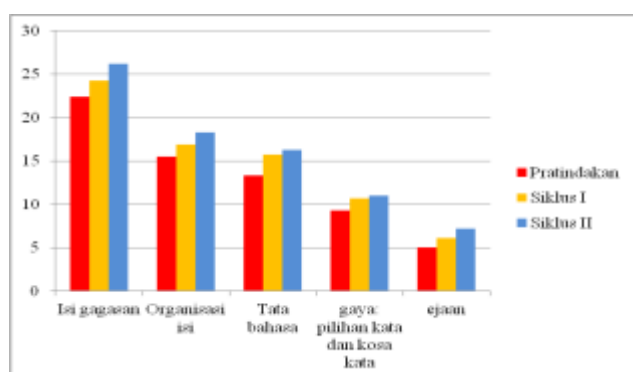
No.	Inisial	Nilai		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	S1	66	73	79
2.	S2	67	68,5	76
3.	S3	67	76	81
4.	S4	70,5	72	77
5.	S5	74	82	85,5
6.	S6	77	84,5	86,5
7.	S7	53,5	73,5	79,5
8.	S8	72,5	80	84
9.	S9	67	71,5	79,5
10.	S10	64	67	75,5
11.	S11	48,5	64,5	66,5
12.	S12	70,5	73	82,5
13.	S13	78	84,5	87
14.	S14	53,5	67	73
15.	S15	48	65,5	68
16.	S16	70,5	75	81
Jumlah		1047,5	1177,5	1261,5
Rata-rata		65,47	73,59	78,84
Tuntas		7 siswa	11 siswa	14 siswa
Belum Tuntas		9 siswa	5 siswa	2 siswa

Adapun peningkatan nilai rata-rata hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-rata Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok.

Sedangkan peningkatan pada masing-masing aspek penilaian menulis karangan narasi adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-aspek dalam Menulis Karangan Narasi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.

Dalam pembahasan ini diuraikan mengenai hasil penelitian. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 2 Kedunglegok telah mengalami peningkatan. Hasil rata-rata keterampilan menulis karangan narasi pada pratindakan yaitu 65,47 dengan perolehan skor tertinggi 78 dan terendah 48. Pada siklus I hasil rata-rata keterampilan menulis karangan narasi siswa meningkat menjadi 73,59 dengan perolehan skor tertinggi 84,5 dan terendah 64,5. Hasil ini mengalami peningkatan sebesar 8,12 dari hasil pada kondisi awal. Sedangkan hasil rata-rata

keterampilan menulis karangan narasi pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu dari nilai rata-rata siklus I 73,59 menjadi 78,84 dengan perolehan skor tertinggi 87 dan terendah 66,5. Pada kondisi awal, persentase ketuntasan siswa masih cukup rendah yaitu 44% (7 siswa), sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 56% (9 siswa). Pada siklus I persentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan menjadi 69% (11 siswa), dan siswa yang belum tuntas sebesar 31% (5 siswa), sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan siswa mencapai 87,5% (14 siswa) dan yang belum tuntas sebesar 12,5% (2 siswa).

Pada penelitian ini, kriteria keberhasilan proses pembelajaran dilihat dari peningkatan pada setiap siklus. Sedangkan indikator keberhasilan dari segi hasil yang dicapai siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok dalam penelitian ini adalah apabila keterampilan menulis karangan narasi siswa meningkat dari siklus I ke siklus II dengan 80% siswa memenuhi skor rata-rata kelas yaitu 75 dan skor rata-rata siswa dalam menulis karangan narasi adalah ≥ 70 .

Berdasarkan pembahasan di atas, guru dan peneliti membuat kesimpulan bahwa keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok Kecamatan Kemangkong Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2015/2016 dapat meningkat dengan menggunakan media *pop-up book*. Melalui media *pop-up book* siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa terlibat langsung dalam berbagai aktivitas seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian oleh Fajarsih Darusuprpti (2015), yaitu media *pop-up* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek. Selain itu, media *pop-up book* juga dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media *pop-up book* dalam penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Riani Astuti (2015: 41), bahwa

media *pop up* memiliki beberapa kelebihan, antara lain: (1) siswa terlibat dalam penggunaan media, sehingga pengalaman dapat tersaji secara langsung; (2) dapat menunjukkan objek secara utuh dan terlihat seperti nyata; (3) siswa lebih mudah mengilustrasikan cerita; (4) dapat memperkuat pesan yang ingin disampaikan; (5) dapat menarik perhatian dan memotivasi siswa dalam pembelajaran; (6) membuat pembelajaran lebih efektif, interaktif, dan mudah untuk diingat; (7) menyediakan umpan pembelajaran; (8) menyediakan pengalaman baru dan menambah pengalaman tentang aktifitas sehari-hari; serta (9) menghibur dan menarik perhatian siswa.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 2) bahwa manfaat media pembelajaran yaitu, (1) membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. (2) Materi pembelajaran yang disampaikan menjadi lebih jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa. (3) Metode pembelajaran lebih bervariasi karena guru tidak lagi monoton dalam memberikan materi, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik dari segi proses maupun hasil. Terkait dengan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti dan guru kelas IV sebagai kolaborator menyatakan bahwa penelitian tindakan ini telah berhasil. Guru dan peneliti juga sepakat agar penelitian ini dihentikan pada siklus II, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedunglegok Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2015/2016 dapat meningkat dengan

menggunakan media *pop-up book*. Hal ini dibuktikan dengan data hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan menulis karangan narasi menggunakan media *pop-up book*. Siswa juga sudah dapat memahami hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis karangan narasi yaitu terkait ejaan dan tata bahasa.

Hasil rata-rata keterampilan menulis karangan narasi siswa juga meningkat yaitu dari 65,47 pada pra tindakan dengan persentase ketuntasan sebesar 44%, pada siklus I meningkat menjadi 73,59 dengan persentase ketuntasan 69%, dan pada siklus II menjadi 78,84 dengan persentase ketuntasan sebesar 87,5%. Peningkatan tersebut dapat dicapai melalui langkah-langkah kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media *pop-up book* berikut ini: (a) mengamati objek media *pop-up book*, (b) membuat bagan mind map berdasarkan objek pada media *pop-up book*, (c) membuat kerangka karangan, (d) menulis karangan narasi berdasarkan objek pada media *pop-up book*, (e) mempublikasikan hasil karangan dengan melakukan kunjung karya. Dengan demikian, keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik dari segi proses maupun hasil.

Saran

Bertolak dari keterbatasan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu siswa harus membiasakan diri untuk menulis karangan, dan mengembangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan, serta memperbanyak membaca dan menulis untuk menambah perbendaharaan kata. Adapun saran untuk guru yaitu hendaknya guru dapat membuat media *pop-up book* yang lebih bervariasi, baik untuk pembelajaran keterampilan menulis karangan maupun mata pelajaran lainnya. Saran bagi sekolah yaitu sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ashar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fajarsih Darusuprati. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media *pop-up* untuk Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. PPSD-UNY.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Riani Astuti. (2015). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Pop Up Siswa Kelas III SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. PPSD-UNY.
- Sabarti Akhadiah, dkk. (1991). *Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Depdikbud.
- Tulus Winarsunu. (2009). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.